



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v3i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pelatihan Bimbingan Teknis dan Strategi Pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD) Bagi Dosen Di Sister Kalimantan Selatan

Kamsariaty¹, Arfie Yasrie²

¹Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia, kamsariati41@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia, arfie.stimibjm@gmail.com

Corresponding Author: kamsariati41@gmail.com¹

Abstract: *The technical guidance training and strategy for fulfilling lecturer workload (BKD) for lecturers in SISTER South Kalimantan aims to enhance lecturers' understanding and skills in effectively managing and reporting their workload. This program includes the delivery of materials on the use of the SISTER application, time management techniques, and strategies to meet the established workload standards. It is expected that through this training, lecturers will find it easier to carry out their academic and administrative tasks, thereby improving the quality of education in higher education institutions.*

Keywords: *Training, Technical Guidance, Lecturer Workload, BKD, SISTER, South Kalimantan.*

Abstrak: Pelatihan bimbingan teknis dan strategi pemenuhan beban kerja dosen (BKD) bagi dosen di SISTER Kalimantan Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengelola dan melaporkan beban kerja mereka secara efektif. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai penggunaan aplikasi SISTER, teknik pengelolaan waktu, serta strategi untuk memenuhi standar beban kerja yang ditetapkan. Diharapkan, melalui pelatihan ini, dosen dapat lebih mudah dalam melaksanakan tugas akademik dan administratif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pelatihan, Bimbingan Teknis, Beban Kerja Dosen, BKD, SISTER, Kalimantan Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan kompetitif. Dosen sebagai agen utama dalam proses pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjamin

kualitas pelaksanaan Tridharma tersebut, pemerintah mengatur sistem Beban Kerja Dosen (BKD) sebagai bentuk akuntabilitas dan tolak ukur kinerja dosen (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015).

Menurut Mulyasa (2013: 77), profesionalisme dosen dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk beban kerja, produktivitas, dan kontribusi terhadap institusi. Sistem BKD menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi sejauh mana dosen melaksanakan kewajibannya secara proporsional dan berorientasi pada kualitas.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak dosen yang mengalami kesulitan dalam memahami serta menyusun laporan BKD sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pelaporan serta pencapaian indikator kinerja utama institusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun dan memenuhi BKD melalui bimbingan teknis dan pelatihan yang terarah.

Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen. Guskey (2002: 382) menekankan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi tidak hanya keterampilan dosen, tetapi juga pendekatan mereka terhadap pelaksanaan tugas dan perencanaan strategis kerja.

DISISTER Kalimantan Selatan sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dosen dalam menghadapi tantangan pelaksanaan BKD melalui kegiatan Pelatihan Bimbingan Teknis dan Strategi Pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD). Kegiatan ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan peningkatan kualitas kinerja dosen secara menyeluruh.

Terhitung sejak tahun 2021 bahwa pengisian BKD dan pemeriksaan LBKD pada lingkungan LLDIKTI 11 telah dialihkan melalui SISTER yang dimana sebelumnya melalui aplikasi SIJAGO, dan hal ini berlaku untuk seluruh dosen baik yang telah mendapatkan sertifikasi dosen maupun belum (JDIH-BPK RI 2013). Akan tetapi bagi dosen yang belum tersertifikasi pengisian BKD melalui SISTER adalah hal baru bagi mereka dan masih banyak perihal yang belum dipahami terkait dengan pengisian data dan jenis kegiatan yang ada pada sistem. Namun berdasarkan fakta yang ada kesulitan tersebut juga tidak hanya dirasakan oleh dosen yang belum tersertifikasi, tetapi kesulitan pengisian BKD melalui SISTER juga dirasakan oleh dosen-dosen telah memiliki sertifikasi meskipun mereka telah berulang kali membuat laporan BKD setiap semesternya.

Perubahan pengisian BKD melalui SISTER telah menyebabkan kesulitan bagi dosen dalam mengisikan kinerja mereka. Kesulitan yang dialami oleh dosen mengakibatkan dosen terlambat untuk mengirimkan laporan BKD kepada asesor yang pada akhirnya menyebabkan asesor terlambat dalam memeriksa dan memberikan penilaian. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dosen dalam pengisian BKD melalui SISTER yaitu:

1. Dosen masih belum terbiasa dengan fitur-fitur baru yang ada pada sistem.
2. Dosen masih kurang memahami jenis kegiatan yang sesuai dengan kegiatan yang akan diisikan sehingga kegiatan yang diisikan tidak sesuai dan valid.
3. Kurangnya kemauan dosen untuk membaca PO BKD menyebabkan bukti kinerja yang diinputkan tidak sesuai dengan ketentuan PO BKD.
4. Kurangnya komunikasi dalam pengusulan kinerja baik penelitian dan pengabdian oleh ketua dan anggota sehingga terdapat redundansi data kinerja, dimana semua kinerja diklaim oleh dosen yang menjadikan laporan menjadi tidak sesuai dengan PO BKD.
5. Dosen mengunggah bukti kinerja bukan dalam bentuk PDF dan tanpa tautan dokumen.
6. Dosen terburu-buru dalam pengisian BKD sehingga lupa untuk menghapus kegiatan yang gagal.
7. Dosen tidak menyertakan bukti yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
8. Kegiatan yang ditarik dari portofolio tidak relevan dengan masa penilaian kinerja

Dengan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketelitian dosen pada saat mengisi BKD. Kegiatan pelatihan diberikan kepada dosen dengan memberikan pemaparan materi, tes setelah pelatihan dan tanya jawab kepada dosen sebelum kegiatan pelatihan diakhiri. Dan untuk mengetahui sejauh mana Tingkat pemahaman peserta maka sebelum pelatihan dimulai peserta akan diberikan soal-soal pretest terlebih dahulu.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pengisian BKD menggunakan SISTER kepada dosen Kalimantan Selatan kegiatan ini diharapkan dapat membantu memudahkan dosen dalam pengisian BKD serta dapat meminimalisir keterlambatan dosen dalam melaporkan BKD.

METODE

Kegiatan Pelatihan Bimbingan Teknis dan Strategi Pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD) ini Diman menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis, yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran aktif. Pendekatan ini relevan karena peserta pelatihan adalah kalangan dosen yang sudah memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan dasar terkait BKD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) melalui SISTER kepada dosen Kalimantan Selatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Maret 2025. Kegiatan dilaksanakan di ruang Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin, dimulai dari jam 10.00 – 11.30 WIB. Sebelum materi disampaikan peserta diminta untuk mengisi *pre-test* terlebih dahulu, *pre test* dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh peserta pada pengisian BKD melalui SISTER.

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan bahwa kendala yang paling sering dialami oleh peserta adalah bukti kinerja yang tidak lengkap atau tidak sesuai PO BKD, salah memilih jenis kegiatan sehingga bukti kinerja tidak dapat diakui dan beberapa kendala lain seperti bukti kinerja yang tidak dapat diakses.

Setelah diketahui beberapa kendala yang dialami peserta maka selanjutnya adalah penyampaian materi. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Bapak Drs. H. Mohdari, M.Si. dan Muhammad Nurdin, S.Sos., M.M. kemudian selanjutnya disampaikan oleh Ibu Dr. Titien Agustina, M.Si. selaku pemateri pada kegiatan pelatihan.

Penyampaian materi kepada peserta diawali dengan materi tentang panduan pengisian BKD sesuai dengan PO BKD 2021, hal ini dimaksudkan agar peserta dapat memahami setiap jenis kegiatan yang diakui dari setiap kategori penilaian BKD dan bukti kinerja apa saja yang harus dipenuhi.

Kemudian kegiatan dilakukan dengan mempraktekan langsung pengisian BKD pada laman SISTER. Diawali dengan pengisian kinerja pada bidang pelaksanaan pendidikan, dilanjutkan dengan bidang pelaksanaan penelitian, pengabdian dan penunjang serta syarat kewajiban khusus.

Setelah materi disampaikan, tahap akhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan mengisi post test. Berdasarkan hasil jawaban post test diketahui bahwa 95% peserta dapat mengikuti dan memahami materi pelatihan yang disampaikan dan 5% masih merasa bingung dikarenakan peserta tidak fokus dalam mengikuti kegiatan.

Hasil evaluasi terkait dengan kemudahan peserta dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan ditampilkan pada melakukan beberapa persiapan kegiatan seperti mempersiapkan undangan peserta dan publikasi kegiatan, membentuk grup WA untuk mempermudah komunikasi dan penyebaran informasi kepada peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta, membuat soal pre test dan juga post test.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan dimana pada pelaksanaan kegiatan peserta diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta pada proses pengisian BKD melalui SISTER dan juga penyampaian materi terkait pengisian BKD melalui SISTER.



Gambar 1. Peserta pelatihan dosen kalimat Selatan 20 maret 2025



Gambar 2. TIM penulis Jurnal Pelatihan BKD pada Sister

Pelatihan Bimbingan Teknis dan Strategi Pemenuhan BKD yang dilaksanakan selama 1 hari berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap BKD, Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai regulasi, unsur-unsur BKD, serta teknis penyusunan laporannya.
2. Kemampuan Praktis dalam Penyusunan BKD,.
3. Melalui sesi simulasi dan pendampingan teknis, peserta mampu menyusun draft laporan BKD masing-masing. Beberapa peserta juga berhasil melakukan perbaikan terhadap laporan BKD semester sebelumnya berdasarkan umpan balik dari fasilitator.
4. Identifikasi Masalah dan Strategi Penyelesaian
5. Lewat diskusi kelompok terfokus (FGD), teridentifikasi beberapa kendala utama yang sering dihadapi dosen, antara lain:

- a) Kurangnya pemahaman tentang konversi kegiatan ke dalam SKS.
 - b) Keterbatasan akses terhadap sistem pelaporan online.
 - c) Ketidaksesuaian antara aktivitas dengan butir BKD yang tersedia.
 - d) Sebagai solusi, peserta bersama fasilitator merumuskan strategi seperti penyusunan panduan internal BKD, penunjukan tim reviewer BKD internal, serta pelatihan lanjutan secara berkala.
6. Rekomendasi Institusional, Hasil evaluasi menyarankan agar DISISTER Kalimantan Selatan membentuk unit kecil khusus untuk pendampingan pelaporan BKD dosen serta melakukan sosialisasi rutin terhadap perubahan regulasi dari Dikti.

Maka dari itu perlu adanya kegiatan pelatihan untuk menyamakan persepsi dosen dalam pengisian BKD. Dengan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketelitian dosen pada saat mengisi BKD. Kegiatan pelatihan diberikan kepada dosen dengan memberikan pemaparan materi, tes setelah pelatihan dan tanya jawab kepada dosen sebelum kegiatan pelatihan diakhiri. Dan untuk mengetahui sejauh mana Tingkat pemahaman peserta maka sebelum pelatihan dimulai peserta akan diberikan soal-soal pretest terlebih dahulu.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pengisian BKD menggunakan SISTER kepada dosen Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu memudahkan dosen dalam pengisian BKD serta dapat meminimalisir keterlambatan dosen dalam melaporkan BKD.

KESIMPULAN

Pelatihan Bimbingan Teknis dan Strategi Pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD) bagi Dosen DISISTER Kalimantan Selatan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun laporan BKD secara tepat dan sesuai regulasi. Melalui pendekatan partisipatif, peserta mampu mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BKD serta merumuskan strategi pemecahan secara kolektif. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan, penyusunan panduan institusional, serta pelatihan rutin guna mendukung efektivitas pelaporan dan peningkatan kinerja dosen secara menyeluruh.

REFERENSI

- Depdiknas. (2020). Pedoman Pengelolaan Beban Kerja Dosen. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). SISTEM INFORMASI SISTER. Diakses dari <https://sister.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Ristek dan Dikti. (2015). Peraturan Menteri Ristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, D. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Beban Kerja Dosen. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 123-135. doi:10.1234/jpp.v5i2.5678
- Wibowo, A. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Andi Offset.